

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Lansia merupakan proses penuaan dengan bertambahnya usia individu yang ditandai dengan penurunan fungsi organ tubuh seperti otak, jantung, hati dan ginjal serta peningkatan kehilangan jaringan aktif tubuh berupa otot-otot tubuh. Penurunan fungsi organ tubuh pada lansia akibat dari berkurangnya jumlah dan kemampuan sel tubuh, sehingga kemampuan jaringan tubuh untuk mempertahankan fungsi secara normal menghilang, sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Nurcholifah, 2016).

Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *aging process* atau proses penuaan batasan umur lanjut usia sebagai berikut, usia pertengahan (*middle age*) ialah kelompok usia 45-59 tahun, usia lanjut (*elderly*) ialah kelompok usia antara 60-70 tahun., usia lanjut tua (*old*) ialah kelompok usia antara 75-90 tahun serta usia sangat tua (*very old*) ialah kelompok usia dengan 90 tahun. (WHO, 2021).

Menurut WHO (2020) di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2000 jumlah lansia sekitar 5.300.000

sebesar 7,4% dari total populasi, sedangkan pada tahun 2010 jumlah lansia 24.000.000 sebesar 9,77% dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 28.800.000 sebesar 11,34% dari total populasi.

Wilayah Indonesia sendiri pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia sekitar 80.000.000 jiwa. Menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil terdapat 30,16 juta jiwa penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia pada tahun 2021. Penduduk lansia adalah mereka yang berusia 60 tahun ke atas. Kelompok ini persentasenya mencapai 11,01% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 273,88 juta jiwa. Jika dirinci lagi, sebanyak 11,3 juta jiwa sebesar 37,48% penduduk lansia berusia 60-64 tahun. Kemudian ada 7,77 juta sebesar 25,77% yang berusia 65-69 tahun. Setelahnya ada 5,1 juta penduduk sebesar 16,94% berusia 70-74 tahun, serta 5,98 juta sebesar 19,81% berusia di atas 75 tahun.

Data dari Badan Pusat Statistik (2021) untuk provinsi Kalimantan Tengah, penduduk lansia dalam persen pada tahun 2018 sebesar 5,18%, pada tahun 2019 sebesar 6,04% dan pada tahun 2020 sebesar 6,30%. Data untuk wilayah Barito Utara pada tahun 2018 sebesar 5,58%, tahun 2019 sebesar 6,12% dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 6,39%.

Muara Teweh merupakan salah satu kabupaten/kota yang ada di Kalimantan Tengah. Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan Barito Utara jumlah kehadiran lansia di Posyandu lansia wilayah kerja Puskesmas Muara Teweh pada bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2021 sebagai berikut: jumlah total seluruh lansia yang terdaftar sebanyak 6.970 jiwa dengan rincian pra lansia yang berumur 45-59 sebanyak 4.423 jiwa dan

lansia resti >70 tahun sebanyak 566 jiwa. Pada tahun 2021 cakupan pelayanan kesehatan lansia yang berumur ≥ 60 tahun dengan sasaran sebanyak 1981 jiwa (40,38%) di Puskesmas Muara Teweh.

Menurut Yolla, Nufra & Nurhaliza, (2022) Populasi lanjut usia (Lansia) pada masa sekarang semakin meningkat. Oleh karena itu, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan usia lanjut ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia demi mencapai masa tua bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga serta masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia melalui beberapa jenjang, salah satunya pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat yaitu Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia .

Menurut KEMENKES, (2019) Posyandu lansia adalah wadah pelayanan untuk warga lanjut usia. Pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan berdasarkan inisiatif masyarakat. Hal ini membuat program dan layanan yang tersedia bisa disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat di daerah tersebut. Pembinaan Terpadu (Posbindu) adalah suatu wadah pelayanan kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) untuk melayani penduduk lansia, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non-pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitik beratkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif seperti dalam pemanfaatan posyandu.

Menurut Sulaman & Anggraini, (2018) mengingat fisik lansia yang lemah sehingga mereka tidak dapat leluasa menggunakan sarana dan prasarana maka upaya pemanfaatan pelayanan posyandu lansia yaitu dengan menyediakan sarana dan fasilitas khusus bagi lansia. Penyediaan sarana dan prasarana ini tentunya melibatkan peran serta masyarakat seperti tokoh masyarakat, dukungan keluarga, kader dan sebagainya.

Menurut penelitian yang di lakukan Sulistiyani, (2016) berapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia adalah pengetahuan lansia akan posyandu tersebut, sikap lansia terhadap pemanfaatan posyandu, dukungan keluarga. Pengetahuan lansia akan posyandu masih sangat kurang, Sikap lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Indonesia juga masih belum positif, mereka menganggap bahwa menjadi tua/lansia merupakan hal biasa dan tidak perlu menjalani pemeriksaan apapun. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam pemanfaatan posyandu lansia sebab dengan motivasi dan bantuan keluarga tentunya lansia akan lebih mudah dalam memanfaatkan pelayanan lansia yang telah disediakan, untuk menciptakan posyandu lansia yang berkualitas tentunya dibutuhkan kader posyandu yang berkualitas juga yaitu yang mampu mengajak usila agar memanfaatkan posyandu lansia.

Menurut Iqlima, Makhfudli & Denok (2018) Upaya peningkatan kesejahteraan hidup dukungan keluarga sangat diperlukan sebagai support system utama bagi Lansia, sehingga Lansia juga dituntut untuk memeriksa kesehatan secara rutin untuk mengetahui lebih awal penyakit yang di derita. Jika lansia tidak menghadiri dan mengikuti jadwal kegiatan posyandu lansia

maka kesehatannya tidak dapat terpantau dengan baik sehingga menyebabkan angka sakit lansia meningkat.

Dukungan keluarga berperan penting terhadap posyandu lansia karena untuk mendorong lansia agar mengikuti kegiatan posyandu untuk memeriksakan kesehatan mereka, mengikuti senam lansia ataupun sekedar mengisi waktu kosong agar mereka aktif kembali diusia yang sudah tidak produktif lagi. Dukungan keluarga untuk mengantar atau sekedar mengingatkan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu dapat berpengaruh terhadap keaktifan lansia datang keposyandu (Suparyanto,2017).

Namun, pada kenyataan sekarang, angka kunjungan lansia ke Posyandu Lansia sendiri cenderung menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016) bahwa kunjungan ke posyandu masih dikategori rendah disebabkan beberapa usia lanjut masih memiliki sikap yang beranggapan jika sedang merasakan sakit saja baru datang ke posyandu lansia, dan tidak adanya dorongan dari pihak keluarga yang menemani ke posyandu ditambah lagi kondisi wilayah yang menjadi alasan mereka, karena jarak dari rumah ke pustu tempat diadakannya posyandu lansia cukup jauh jika tidak menggunakan kendaraan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Nopember 2022 di Posyandu Bintang 9 Wilayah kerja Puskesmas Muara Teweh jumlah lansia yang hadir saat Posyandu lansia ada 12 orang, sedangkan pada September 2022 ada 6 orang. Dari data menunjukkan bahwa pada bulan Agustus 2022 dan September 2022 terjadi penurunan kehadiran

lansia yang cukup signifikan pada lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia..

Dilihat dari data rekapitulasi absensi selama 3 bulan terakhir yaitu bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2022 jumlah kunjungan lansia tidak ada yang mencapai 50% dari total jumlah lansia yang terdaftar sebagai anggota Posyandu.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan ketika diadakan kegiatan rutin posyandu untuk mencari tahu alasan lansia yang tidak hadir dengan cara melakukan wawancara dengan lansia sebanyak 12 orang dari rumah kerumah lansia yang tidak hadir didapatkan data sebagai berikut:

Pada dasarnya sikap lansia dalam mengikuti jadwal posyandu lansia cukup baik. Namun, ada beberapa kendala yang dialami oleh lansia untuk menghadiri posyandu lansia yaitu seperti ada 3 orang keluarga lansia tidak pernah mengantarkan lansia ke posyandu lansia, ada 4 orang keluarga lansia juga menganggap kalau sakit tidak perlu berobat ke dokter atau posyandu lebih baik beli di warung, ada 2 orang keluarga tidak pernah menemani lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia, ada 3 orang keluarga tidak tahu dan tidak pernah mengingatkan tentang jadwal kegiatan posyandu lansia (suka lupa).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Gambaran Dukungan Keluarga Mengenai Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Teweh.

\

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti Gambaran Dukungan Keluarga Mengenai Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Teweh.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Dukungan Keluarga Mengenai Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Teweh. Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Mengidentifikasi gambaran dukungan keluarga dalam pelayanan di Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Teweh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan profesionalisme dan mutu pelayanan keperawatan, khususnya perawatan gerontik

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Manfaat bagi puskesmas untuk menambah dan memperluas informasi mengenai salah satu program di puskesmas yaitu Posyandu Lansia guna meningkatkan kinerjanya dalam kegiatan Posyandu Lansia.

b. Bagi institusi

Manfaat bagi institusi Pendidikan di harapkan bisa menjadi salah satu acuan dalam pengembangan keperawatan komunitas khususnya keperawatan gerontik.

c. Bagi peneliti yang lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai mendorong lansia untuk lebih aktif mengikuti kegiatan posyandu dan memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang manfaat posyandu lansia sehingga diharapkan masyarakat ikut mendukung pelaksanaan posyandu lansia

d. keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam meningkatkan pengetahuan serta pemahaman keluarga selaku bagian dari masyarakat yang mempercayakan puskesmas sebagai tempat rujukan untuk memenuhi kebutuhan layanan kesehatannya.

Dalam hal ini, diharapkan dapat semakin memperdalam informasi.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Perbedaan Penelitian dengan penelian	Persamaan Penelitian dengan Penelitian
1	Sumartini,	Faktor-	2021	Sanpel penelitian	Desa - Sampel

	Warnis	Faktor yang Mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia didesa golong wilayah kerja puskesmas sedau		Golong Wilayah Kerja Puskesmas Sedau Tahun penelitian Desain penelitian deskriptif kuantitatif cross sectional	- lansia - Instrumen sama memakai kuesioner
2	Hidayah, Romadhon, Mahmudah, Agustina, Tri	Hubungan Tingkat Pendidikan dan keaktifan kunjungan pada kualitas hidup lansia	2021	jenis desain penelitian cross sectional. Teknik pengambilan data dengan Purposive sampling dan estimasi besar sampel 80 orang. Analisis data bivariat menggunakan uji chi square	Sama memakai pendekatan teknik accidental sampling
3	Pebriani, Amelia, Haeruddin	Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu	2020	Sampel penelitian di kelurahan Kampeonah wilayah kerja Puskesmas Kampeonah kota Baubau - Tahun 2020 - cross sectional	di pakai pendekatan teknik accidental sampling
4	Kusumawardani, Andanawarih	Peran posyandu lansia terhadap kesehatan lansia di perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan	2018	Sampel penelitian Perumahan Bina Griya Indah Kota Pekalongan - Memakai Teknik wawancara saja	Metode penelitian deskriptif kualitatif sama variable